

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua khas Indonesia, yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini¹. Bahkan pesantren merupakan cikal bakal sistem pendidikan dengan corak dan karakter yang khas, dianggap telah menjadi ikon masyarakat pribumi dalam memancarkan ideologi pendidikan di Indonesia². Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam bertujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari³. Di samping pesantren, ada satu lagi institusi pendidikan yang bercirikan Islam yang lahir dari rahim pesantren, yaitu Pondok Pesantren. Pesantren dan Pondok Pesantren merupakan dua sistem pendidikan Islam di negeri ini yang memberikan kontribusi yang tidak kecil bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Mulanya pesantren tidak lebih baik dari tempat para santri mengkaji ilmu-ilmu agama yang tersebar di rumah kiai, mushalla atau masjid. Tetapi seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman pesantren mengalami

¹ Ismail SM, dkk., “*Mengurai Pesantren dan Madrasah*”, dalam Ismail SM., Nurul Huda, dan Abdul Khaliq. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), h. xi.

² Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta’rifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta: Listafariska Putra, 2005), h. 2.

³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pesantren* (Jakarta : Seri INISXX, 1994), h. 6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan dengan berbagai bentuk pendidikan. Pesantren bukan hanya menyelenggarakan model pendidikan ilmu keagamaan, tetapi juga menyelenggarakan pendidikan formal, baik bernaung di bawah Kementerian Agama (KEMENAG) atau Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS). Kendati demikian, masih ada pula pesantren yang tetap mempertahankan bentuknya secara tradisional dalam menyelenggarakan pendidikannya⁴. Dengan kata lain, pesantren itu hanya menyelenggarakan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman saja tanpa mempelajari ilmu-ilmu umum.

Seiring dengan kemajuan dan tuntutan zaman, pesantren tidak lepas dari berbagai permasalahan yang dihadapinya. Masalah pokok yang paling serius yang dihadapi pesantren secara global adalah keterbatasan atau ketidakmampuan para pengelola pesantren dalam memanfaatkan serta mengelola sumber-sumber yang ada di dalamnya⁵, baik sumber daya manusiawi, seperti guru dan santri atau non manusiawi, seperti sarana dan prasarana. Singkatnya, salah satu masalah yang paling serius yang dihadapi pesantren dewasa ini adalah masalah pelaksanaan manajerial yang belum optimal, sehingga berbagai potensi yang ada di dalamnya tidak dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik.

Tidak berjalannya fungsi manajerial pesantren merupakan salah satu hal yang mendasar yang mengancam akan eksistensi pesantren itu. Selain itu, menurut Mustafa Rahman bahwa ancaman akan eksistensi pesantren ini juga

⁴ Sulthon Masyhud dkk, *Manajemen Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2004), h. 17-20

⁵ Mustafa Rahman, "Menggugat Manajemen Pendidikan Pesantren", dalam Ismail SM., Nurul Huda, dan Abdul Khaliq, *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), h. 108

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditopang oleh faktor ketidakmampuan pesantren itu menyediakan sistem pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat⁶. Kendati demikian, ancaman ini tidak hanya terjadi pada pendidikan pesantren, tetapi juga terjadi pada pendidikan secara umum.

Lemahnya para pengelola pesantren dalam bidang manajemen berdampak kurang baik akan keberadaan salah satu lembaga pendidikan Islam ini dalam menghadapi arus perubahan zaman yang begitu cepat dan dahsyat. Sebagai akibatnya, tidak sedikit lembaga pendidikan ini yang berjalan di tempat, bahkan banyak yang gulung tikar.

Realitas ancaman akan eksistensi pesantren ini juga terjadi di beberapa lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada di pesantren. Walaupun secara historis Kabupaten Kampar ini bukan wilayah yang produktif memunculkan pesantren-pesantren besar, tetapi sekitar tahun 1990-an mulai marak berdiri pesantren-pesantren modern.

Melihat kenyataan tersebut, mantan Menteri Pendidikan Nasional Wardiman Djoyonegoro dalam pernyataannya yang dikutip Mulyasa, mengungkapkan sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yakni : (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional⁷.

Untuk point yang terakhir disebutkan di atas, saat ini mendesak untuk diberdayakan dan ditingkatkan, baik dari segi profesionalitas maupun motivasi

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kerjanya. Walaupun memang diakui sebagai sebuah sistem, pendidikan tidak akan terlepas dari faktor-faktor pendukung lainnya. Guru sebagai ruh dari sebuah lembaga pendidikan menurut pandangan penulis adalah garda yang paling utama keberadaannya.

Mengingat guru sebagai ujung tombak yang tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan, peranan pimpinan pesantren sebagai manajer dalam sebuah lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam membina bawahannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Terutama dalam meningkatkan motivasi kerja guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa menjadi manusia yang berkualitas dan patut dibanggakan.

Untuk tujuan tersebut di atas, menumbuhkan motivasi kerja guru dalam sebuah lembaga pendidikan adalah kerja besar pimpinan. Seorang pemimpin pendidikan merupakan sentral dari kegiatan yang diprogramkan. Pemimpin merupakan *decision maker* dan juga teladan bagi anak buahnya. Karena itu, seorang pemimpin setidaknya dapat memberikan contoh yang baik pada anak buahnya. Sebagai pembuat keputusan dan penentu kebijakan, seorang pemimpin harus memiliki satu aspek yang mempunyai peran sangat penting dalam memimpin organisasi bersangkutan⁸. Hal ini sudah di ingatkan oleh Allah dalam firman-Nya dalam surat al-baqarah ayat 30:



⁸ Muhamad Saroni, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 15



Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqarah : 30)

Ketidakmampuan atau kegagalan seorang pemimpin dalam memimpin organisasinya menurut Sondang P. Siagian dapat berakibat pada tiga hal yang sifatnya negatif, yaitu :

1. Para anggota organisasi akan menunjukkan perilaku yang tercermin pada tindak tanduk yang negatif, misalnya sering mangkir, keghairahan kerja dan produktivitas yang rendah, adanya tuntutan yang sukar diterima oleh akal sehat dan tindakan negatif lainnya. Sehingga dapat disimpulkan perilaku mereka merugikan organisasi sebagai keseluruhan.
2. Tindakan para anggota organisasi ditujukan kepada pemuasan kebutuhan dan kepentingan pribadi. Artinya, mereka melakukan tindakan yang merugikan organisasi tetapi secara pribadi mungkin menguntungkan.
3. Para anggota organisasi meninggalkan organisasi, baik secara berangsur-angsur atau mendadak, dan pindah berkarya ke organisasi yang lain⁹.

⁹ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang bertujuan agar peserta didik dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Potensi kemanusiaan merupakan benih untuk kehidupan masa yang akan datang yang harus lebih maju dari kehidupan sekarang, baik dalam bidang ilmu pengetahuan yang bersifat keagamaan, umum atau teknologi¹⁰.

Seperti halnya madrasah umum, Pondok Pesantren perlu dikembangkan peran dan fungsinya agar pembinaan peserta didik dapat berlangsung optimal, tentu dengan manajemen dan kepemimpinan yang baik. Hanya dengan manajemen dan kepemimpinan yang baik, pengembangan Pondok Pesantren dapat berjalan untuk merespon perubahan desentralisasi pendidikan saat ini. Pemberdayaan personil Pondok Pesantren, perbaikan kurikulum, keterampilan dan disiplin siswa serta pengembangan sarana dan prasarana yang diupayakan secara optimal akan terwujud manakala pemimpin Pondok Pesantren berorientasi pada peningkatan kualitas.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang di dalamnya terdapat pimpinan Pondok Pesantren, guru-guru, pegawai tata usaha, karyawan dan santri-santriwati yang membutuhkan organisasi yang baik. Tanpa guru yang professional, program pendidikan yang dibangun di atas konsep-konsep yang bagus dan dirancang dengan teliti pun dapat tidak berhasil. Pentingnya kesanggupan dan gairah personil pengajar dalam pelaksana program telah mendorong banyak pimpinan Pondok Pesantren yang

¹⁰ [Http://segalamacam.com/lain-lain/skripsi-tarbiyah](http://segalamacam.com/lain-lain/skripsi-tarbiyah)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuntut tanggung jawab lebih besar dalam seleksi, pengangkatan dan pengembangan personil.

Pimpinan Pondok Pesantren sebagai pemimpin juga bertanggung jawab terhadap segala bidang yang berkaitan dengan kegiatan Pondok Pesantren. Misalnya dalam bidang keuangan, pimpinan Pondok Pesantren harus memonitor masalah anggaran atau biaya keuangan yang diperlukan Pondok Pesantren sehingga program Pondok Pesantren yang sudah dibuat dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pimpinan Pondok Pesantren harus mampu menghimpun dana dari berbagai sumber demi terealisasinya program Pondok Pesantren¹¹.

Dalam mengelola Pondok Pesantren, pimpinan Pondok Pesantren mempunyai peranan yang sangat besar, Pimpinan Pondok Pesantren merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan Pondok Pesantren. Sebagai pengelola instansi satuan pendidikan, pimpinan Pondok Pesantren dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya¹².

Untuk mencapai mutu Pondok Pesantren yang efektif, pimpinan Pondok Pesantren dan seluruh yang terlibat di dalamnya harus bahu membahu dan bekerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal. Pimpinan Pondok Pesantren yang efektif adalah pimpinan Pondok Pesantren yang dalam

¹¹ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet. ke-15, h. 160

¹² Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Madrasah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), cet. ke-6 h. 126

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kinerjanya selalu membuka diri dalam menerima masukan dari guru dan karyawan lainnya dalam berbagai persoalan.

Menurut Lewis sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin kepemimpinan yang efektif adalah mereka yang dapat beradaptasi dengan situasi bervariasi yang akan menentukan keberhasilan pimpinan. Kepemimpinan berorientasi kepuasan personal seringkali disukai bawahan¹³. Oleh karenanya modal pimpinan Pondok Pesantren yang utama adalah memiliki pengetahuan tentang kepemimpinan yang baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan suatu program Pondok Pesantren dan pendidikan secara luas.

Kepemimpinan pimpinan Pondok Pesantren dianggap berhasil apabila pimpinan Pondok Pesantren itu benar-benar dapat mencerminkan nilai-nilai kepribadian pimpinan Pondok Pesantren yang diharapkan, dalam melaksanakan tugasnya tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku, serta hasil yang dicapai mencerminkan tercapainya keseimbangan antara tujuan Pondok Pesantren, tujuan Sumber Daya Manusia yang ada dalam Pondok Pesantren serta keinginan atau harapan masyarakat.

Di Pondok Pesantren se-Kecamatan Kampar, berdasarkan pengamatan peneliti selama tiga bulan dari bulan Februari 2016 sampai dengan bulan April 2016, peneliti melihat bahwa kepemimpinan Pondok Pesantren se-kecamatan Kampar berjalan efektif, hal ini dapat dilihat dari indikatornya antara lain adalah :

¹³ Syafaruddin, *Mamajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2002), h. 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Adanya rapat perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan di setiap awal tahun.
2. Terdapatnya struktur organisasi kerja dengan baik sesuai garis komando.
3. Terdapatnya visi dan misi dari Pondok Pesantren¹⁴

Walaupun kegiatan tersebut sudah dilakukan bagian dari tugas pimpinan Pondok Pesantren, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang guru, masih ada beberapa hal yang perlu diteliti serta diperbaiki kedepannya untuk lebih baik lagi, antaranya adalah :

- 1) Pengawasan yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok masih kurang membimbing guru untuk memilih metode mengajar yang tepat.
- 2) Bimbingan yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok masih belum sepenuhnya mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat
- 3) Belum teraturnya pimpinan pondok masuk ke kelas dan melihat guru mengajar, serta melakukan observasi langsung pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.
- 4) Rapat awal tahun yang dipimpin oleh Pimpinan pondok masih tidak membicarakan tentang penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 5) Pimpinan Pondok masih kurang mengadakan rapat rutin untuk membahas kurikulum serta kendala yang dihadapi oleh guru saat mengajar¹⁵.

¹⁴ Observasi tanggal 17 Februari sampai 17 April 2016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penomena tersebut perlu dilakukan sebuah kajian ilmiah, apabila tidak, maka akan berdampak terhadap prestasi belajar santri, untuk itu peneliti mengangkat masalah ini dalam sebuah tesis yang berjudul “**Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di Lingkungan Pondok Pesantren se-Kecamatan Kampar**”

B. Penegasan Istilah

- 1) Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan, tindakan atau tingkah laku orang, dan tindakan/perbuatan baik seseorang atau kelompok yang bergerak ke arah perubahan.
- 2) Pondok Pesantren, istilah pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe, dan akhiran –an, berarti tempat tinggal santri. Dan istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama¹⁶. Soaganda Poerbakawatja juga menjelaskan pesantren berasal dari kata santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam¹⁷. Senada dengan pendapat di atas, Manfred Ziamek menyebutkan bahwa asal etimologi dari pesantren adalah pe-santri-an “tempat santri”. Santri atau murid

¹⁵ Wawancara tanggal 22 Maret 2016 dengan Bapak Nor Azmir, Pengawas Madrasah di Kampar

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta : LP3ES, 1982), h. 18

¹⁷ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarga : Gunung Agung, 1976), h.223

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari pimpinan pesantren (kiai) dan para guru (ulama atau ustadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam¹⁸.

- 3) Motivasi kerja adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi kerja adalah keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- 4) Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik¹⁹. Guru merupakan pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua²⁰. Guru juga dapat diartikan orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas²¹.

C. Permasalahan

1) Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

¹⁸ Manfred Ziamek, *Pesantren dan Perubahan Sosial*, (Jakarta : LP3ES, 1985), h. 16

¹⁹ Syahful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 13

²⁰ Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 2004), h. 39

²¹ Syahful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Masih belum efektifnya kepemimpinan pimpinan Pondok Pesantren se-kecamatan Kamar kabupaten Kamar
- b) Masih lemahnya motivasi kerja guru di Pondok Pesantren se-kecamatan Kamar kabupaten Kamar
- c) Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas gaya kepemimpinan pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan motivasi kerja guru di Pondok Pesantren se-kecamatan Kamar kabupaten Kamar
- d) Kurangnya pengawasan oleh pihak yayasan dalam mengefektifkan kepemimpinan pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan motivasi kerja guru di Pondok Pesantren se-kecamatan Kamar kabupaten Kamar
- e) Kurangnya perhatian pimpinan Pondok Pesantren terhadap motivasi kerja guru di Pondok Pesantren se-kecamatan Kamar kabupaten Kamar

2) Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan motivasi kerja guru di lingkungan Pondok Pesantren se-kecamatan Kamar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Rumusan Masalah

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda dengan apa yang penulis maksudkan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimana kepemimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan motivasi kerja guru di lingkungan Pondok Pesantren se-kecamatan Kampar?
- b. Apa sajakah faktor pendukung kepemimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan motivasi kerja guru di lingkungan Pondok Pesantren se-kecamatan Kampar?
- c. Apa sajakah faktor penghambat kepemimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan motivasi kerja guru di lingkungan Pondok Pesantren se-kecamatan Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan mengungkap kepemimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan motivasi kerja guru di lingkungan Pondok Pesantren se-kecamatan Kampar kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui dan mengungkap faktor yang mendukung kepemimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan motivasi kerja

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru di lingkungan Pondok Pesantren se-kecamatan Kampar kabupaten Kampar.

- c. Untuk mengetahui dan mengungkap faktor yang menghambat kepemimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan motivasi kerja guru di lingkungan Pondok Pesantren se-kecamatan Kampar kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan-tujuan penelitian di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait terutama bidang pendidikan, adapun manfaat penelitian ini antara lain :

- a. Secara akademis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama dalam upaya meningkatkan motivasi kerja guru.
- b. Secara teoritis studi ini merupakan pengembangan dari konsep manajemen yang telah diperkenalkan oleh teori *effective school* dan pelaksanaan undang-undang No. 25 tahun 1999 dan 2003 dan Permen Diknas No. 22 dan 23 tahun 2006 tentang KTSP.
- c. Secara praktis adalah untuk memberikan yang lebih konkrit tentang kepemimpinan pendidikan di pondok pesantren se-kecamatan Kampar kabupaten Kampar sebagai upaya meningkatkan motivasi kerja guru.
- d. Bagi pengelola pesantren yang memiliki problem yang serupa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pengembangan pemikiran pendidikan.

- e. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga hasilnya lebih luas dan mendalam.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan atau bermanfaat :

- a. Sebagai masukan bagi pimpinan Pondok Pesantren se-kecamatan Kampar kabupaten Kampar
- b. Sebagai penambah wawasan tentang kepemimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan motivasi kerja guru di lingkungan Pondok Pesantren se-kecamatan Kampar kabupaten Kampar
- c. Untuk memberikan motivasi kepada guru-guru dalam meningkatkan kemampuan masing-masing
- d. Sebagai sumbangan penulis kepada Pendidikan Islam UIN SUSKA Riau yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pascasarjana (S2) pada Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.